

Nilai-nilai Pendidikan tentang Ahklak Siswa terhadap Guru dalam Kitab Ahklak Lil Banin Jilid II Karangan Syekh Umar Bin Ahmad Baradja

Muhamad Faqih Fachrurozi Kamal*, Dedih Surana, Sobar

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* faqihfachrurzikml@gmail.com, dedihsurana@gmail.com, sobaralghazal@gmail.com

Abstract. Moral education is the core of all types of education. Because morals are education that directs the creation of human inner and outer behavior so that it becomes a balanced human being in the sense of himself and outside himself. The position of morals in human life occupies an important place. If the morals are good, then the physical and mental well-being, if the morals are damaged, then the physical and mental damage. The glory of a person lies in good morals, good morals always make a person safe, calm and no reprehensible actions. Of the many books that discuss adab education, the author chooses the book of *akhlak lil banin* as a reference and also analyzes the adab of students towards teachers. Based on this phenomenon, the problems in this study are formulated as follows: (1) What is the essence of student manners towards teachers in the book of *morals lil-banin* volume II by Sheikh Umar bin Ahmad Baraja? (2) What are the views of education experts on student manners towards teachers? (3) The educational values of student manners towards teachers contained in the book of *morals lil-banin* volume II by Sheikh Umar bin Ahmad Baraja? The research objectives are as follows: (1) To find out the essence of students' morals towards teachers in the book of *morals lil-banin* volume II by Sheikh Umar bin Ahmad Baraja. (2) To find out the views of education experts about students' morals towards teachers. (3) To find out the values of *ahklak* education.

Keywords: *Essence, Education, Moral Education.*

Abstrak. Pendidikan akhlak adalah inti dari semua jenis pendidikan. Karena akhlak merupakan pendidikan yang mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun luar dirinya. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting. apabila akhlak baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Kejayaan seseorang terletak pada akhlak yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang dan tidak ada perbuatan yang tercela. Dari banyak kitab yang membahas tentang pendidikan adab, penulis memilih kitab *akhlak lil banin* sebagai rujukan dan juga analisis adab murid terhadap guru. Berdasarkan fenomena tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana esensi akhlak siswa terhadap guru dalam kitab *akhlak lil-banin* jilid II karangan syekh Umar bin Ahmad Baraja? (2) Bagaimana pandangan ahli pendidikan tentang akhlak siswa terhadap guru? (3) Nilai-nilai pendidikan akhlak siswa terhadap guru yang terkandung dalam kitab *akhlak lil-banin* jilid II karangan syekh Umar bin Ahmad Baraja? Adapun tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui esensi akhlak siswa terhadap guru dalam kitab *akhlak lil-banin* jilid II karangan syekh Umar bin Ahmad Baraja. (2) Untuk mengetahui pandangan ahli pendidikan tentang akhlak siswa terhadap guru. (3) Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan.

Kata Kunci: *Esensi, Pendidikan, Pendidikan Akhlak.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terartur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Maka pendidikan pada dasarnya merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, dari berbagai lingkungan yang baik di dapat dari lembaga formal maupun informal.

Maka dari itu sebuah Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas bagi generasi- generasi bangsa dalam berbagai aspek, serta dapat memperkecil dalam mengarungi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter sebuah bangsa negara yang terkait (U Wahidin, 2017, p. 257). Proses pendidikan selain itu juga merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari pencipta manusia. Agar dapat memahami hakikat Pendidikan maka dibutuhkan pemahaman tentang hakikat manusia. Manusia adalah makhluk istimewa yang Allah Swt ciptakan dengan dibekali berbagai potensi, dan potensi tersebut dapat dikembangkan seoptimal mungkin dengan pendidikan.

Pendidikan akhlak adalah inti dari semua jenis pendidikan. Karena akhlak merupakan Pendidikan yang mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun luar dirinya (Suwito, 2004, h. 38).

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting. apabila akhlak baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Kejayaan seseorang terletak pada akhlak yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang dan tidak ada perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melakukan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk lain dan terhadap sesama manusia (Amzah, 2007, h. 1).

Namun pendidikan akhlak saat ini dirasa belum mencapai tujuannya dan belum menyentuh pada konsep sosial (akhlak) antar sesama. Maka masih banyak sejumlah perilaku menyimpang pelajar seperti pencurian, pelecehan seksual, pergaulan bebas, memakai narkoba, pelajar melakukan tawuran, penindasan, tindakan penyimpangan seksual, minum-minuman keras, dan perilaku tindak negatif lainnya yang dilakukan oleh siswa (Dadan Sumara, 2017, h. 346).

Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2019 tercatat 4.369 kasus dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 4.734 kasus, dalam pengelompokan lingkungan pendidikan mencatat pada tahun 2019 terdapat 321 kasus dengan rata-rata tawuran pelajar, pelaku kekerasan disekolah, seks bebas. Pada pengelompokan anak berhadapan dengan hukum (ABH) pada tahun 2017 tercatat 1.403 kasus sedangkan pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 1.434 kasus dengan rata-rata kasus pelaku kekerasan fisik, kekerasan seksual, pembunuhan dan penculikan (Vifin Yarda Hardani, 2016)

Faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap penurunan akhlak remaja adalah kurangnya pemberian pengetahuan agama dan kurangnya perhatian pendidik terhadap akhlak remaja. Banyak pendidik yang hanya mementingkan kuantitas peserta didiknya. Kalaupun ada pendidik yang memperhatikan pengetahuan agama dan akhlak peserta didik, maka baru dalam tahap kognitifnya, belum sampai masuk aspek rohani dan moral peserta didik (Abu Maryam, 2003, h. 103).

Peristiwa ini sering kali terjadi pada masa kini dalam dunia pendidikan. Peserta didik zaman sekarang dengan adanya rasa hormat, kasih sayang, rasa segan atau dikenal dengan istilah *ta'dhim* terhadap guru ataupun orang tua semakin hilang, pudar, perasaan itu hilang dan hampir tidak tampak terlihat dalam nuansa proses pembelajaran yang terjadi dan berlangsung pada saat ini. Mengapa demikian, hal itu terjadi karena peserta didik zaman sekarang kurang dalam meresapi, kurang dalam menghayati, dan kurang dalam melaksanakan atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari dalam ilmu tata laksana akidah akhlak dalam ilmu budi pekerti dikenal dengan istilah sopan santun.

Dengan demikian, salah satu cara untuk membentengi kehidupan suatu bangsa agar tetap berada dalam keharmonisan adalah dengan memulai peningkatan kembali pendidikan akhlak

terhadap siswa serta memunculkan kembali karya-karya akhlak dari para pemikir islam. Salah satunya adalah melalui kitab-kitab klasik karya Syekh Umar bin Ahmad Baradja sebagai kajian dalam Pendidikan akhlak. Dengan permasalahan-permasalahan tersebut, penulis mencoba mengkaji isi kandungan akhlak seorang siswa terhadap guru dalam kitab akhlak lil Banin karangan Syekh Umar bin Ahmad Baraja sebagai referensi bagi orangtua, guru dan sebagai ilmu bagi para pelajar atau siswa agar memiliki akhlak yang baik sesuai ajaran Rasulullah SAW.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana esensi akhlak siswa terhadap guru dalam kitab akhlak lil-banin jilid II karangan syeikh Umar bin Ahmad Baraja?
2. Bagaimana pandangan ahli pendidikan tentang akhlak siswa terhadap guru?
3. Nilai-nilai pendidikan akhlak siswa terhadap guru yang terkandung dalam kitab akhlak lil-banin jilid II karangan syeikh Umar bin Ahmad Baraja?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui esensi akhlak siswa terhadap guru dalam kitab akhlak lil- banin jilid II karangan syeikh Umar bin Ahmad Baraja.
2. Untuk mengetahui pandangan ahli pendidikan tentang akhlak siswa terhadap guru.
3. Untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan akhlak siswa terhadap guru yang terkandung dalam kitab akhlak lil-banin jilid II karangan syeikh Umar bin Ahmad Baraja..

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya. Untuk penelitian ini, peneliti berusaha mendokumentasikan, mengumpulkan, melihat, menyeleksi, dan menyimpulkan dari kata-kata dan sumber-sumber yang tersedia, baik berupa buku maupun jurnal, yang berkaitan dengan akhlak siswa terhadap guru. Penelitian ini lebih difokuskan pada kajian atas pemikiran dan penafsiran Syekh Umar bin Ahmad Bardja terhadap akhlak siswa terhadap guru menurut kitab akhlak lil banin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dimana penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, akan tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan.

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian pada dasarnya merupakan subjek yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian. Oleh sebab itu, subjek penelitian harus sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Adapun subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kitab Akhlak Lil Banin yang di gunakan peneliti untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara menganalisis supaya mendapat penjelasan dari data-data tersebut.

Mengingat bahwa penelitian kepustakaan yang berisi buku-buku sebagai bahan bacaan dikaitkan dengan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer adalah peneliti menggunakan buku atau kitab “Ahklak Lil Banin jilid II” karya Syekh Umar bin Ahmad Baradja. Dan sumber data sekunder adalah skripsi, jurnal dan buku yang dapat menunjang dan ada kaitannya dengan judul peneliti.

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang menghasilkan acatatan-catatan penting yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan berupa dokumen catatan harian, Sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Maka untuk menggali data dalam penelitian ini menggunakan buku-buku mengenai akhlak seperti adab murid terhadap guru, terjemahan akhlak lil banin dan berupa buku yang dijadikan panduan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis, yaitu Teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (proses penarikan kesimpulan berdasarkan pertimbangan yang telah dibuat sebelumnya atau pertimbangan umum dan simpulan) yang dapat

ditiru dan kebenaran data dengan memperhatikan konteksnya. Metode content analisis ini digunakan untuk menggali serta mengungkap seluruh pokok kandungan isi kitab yang berkaitan dengan konsep Pendidikan di dalam kitab akhlak lil banin karya Syekh Umar bin Ahmad Baradja. Dengan cara menilai data, kata-kata dan pesan yang terkandung didalamnya secara umum, kemudian ditarik kesimpulan yang sesuai dengan judul penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Esesnsi Akhlak Siswa Terhadap Guru Dalam Kitab Akhlak Lil Banin Jilid II Syekh

Umar bin Ahmad Baradja menjelaskan tentang akhlak yang baik, yang harus dilakukan seorang siswa kepada gurunya secara detail yakni sebagai siswa harus menghormati gurunya seperti halnya menghormati kedua orang tuanya, dengan duduk sopan didepannya dan berbicara kepadanya dengan penuh hormat. Mendengarkan semua nasihat guru dengan baik, menuruti semua yang guru perintahkan. Karena jika seorang murid berakhlak buruk kepada gurunya maka akan menimbulkan dampak buruk pula, hilangnya keberkahan ilmu yang didapat, tidak dapat mengamalkan ilmunya.

Seperti halnya orang tua yang merawat badan anaknya, seorang guru juga mendidik ruh, akhlak, dan pikiran siswanya, serta mengajarkan ilmu yang bermanfaat dan menasihati dengan nasihat yang berguna. Semua itu dilakukan karena ia sangat mencintaimu serta memiliki harapan yang sangat besar terhadapmu di masa yang akan datang. Seorang guru memiliki hak-hak yang besar terhadap peserta didiknya, oleh sebab itu sudah menjadi kewajiban dari siswa untuk mencintai dan memuliakannya serta memperlakukannya dengan akhlak-akhlak yang baik. Dengan demikian telah terlihat jelas bahwa siswa harus berakhlak baik kepada gurunya. Seorang guru memiliki hak-hak yang besar terhadap peserta didiknya, oleh sebab itu sudah menjadi kewajiban dari siswa untuk mencintai dan memuliakannya serta memperlakukannya dengan akhlak-akhlak yang baik.

Dengan demikian telah terlihat jelas bahwa siswa harus berakhlak baik kepada gurunya. Seorang guru memiliki hak-hak yang besar terhadap peserta didiknya, oleh sebab itu sudah menjadi kewajiban dari siswa untuk mencintai dan memuliakannya serta memperlakukannya dengan akhlak-akhlak yang baik terhadap guru diantaranya:

1. Mematuhi setiap nasehat-nasehatnya dan patuh terhadap perintahnya.
2. Menerima segala yang diberikan dengan pengertian yang baik, mengucapkan terima kasih dan menunjukkan kegembiraan.
3. Setia terhadap guru untuk tidak melupakan kebaikannya sepanjang hidup.

Adapun poin penting akhlak siswa kepada guru dalam proses mencari ilmu yaitu:

1. Senantiasa menunjukkan sikap rendah hati ketika dihadapan guru dan tidak berkata lantang terhadap guru
2. Senantiasa memberi salam kepada guru dan menjabat tangannya dengan penuh ta'dzim di hadapannya
3. Janganlah memanggilnya dengan Namanya, tetapi harus di dahului kata guru.

Adapun Akhlak siswa yang harus dilakukan ketika didalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Berniat untuk menuntut ilmu demi mendapatkan ridho Allah Swt serta keberkahan ilmu dari Guru yang mendidiknya.
2. Mendengarkan Pelajaran-pelajaran yang diberikan guru dengan penuh perhatian hingga dapat memahami dengan cepat
3. Jika tidak mengerti dalam suatu masalah, maka hendaknya ajukan pertanyaan kepada guru dengan lembut dan penuh penghormatan.

Pandangan Para Ahli Pendidikan Tentang Akhlak Siswa Terhadap Guru Menurut Imam Nawawi

Imam Nawawi berpendapat seorang siswa harus menghormati ilmu karena dengan cara menghormati ilmu akan didapatkan kefahaman terhadap ilmu tersebut. Hendaknya seorang siswa bersikap hormat, meyakini dengan sepenuh hati kredibilitas keilmuan dan keunggulannya, karena dengan sikap seperti itulah ia dapat mudah mengambil manfaat dari sang guru tersebut. Imam Nawawi berpendapat sebagaimana akhlak murid terhadap guru yang seharusnya dilakukan oleh seorang siswa, diantaranya: Meluruskan niat, Memulai sesuatu dengan perkara yang baik,

Mengagungkan ilmu dan pemiliknya, Patuh terhadap guru, Dapat belajar pada ahlinya, Tidak melakukan hal-hal yang dapat mengganggu majlis ilmu, Membela guru selama guru itu benar, Memahami kondisi guru, Bersikap jujur dan sabar, Menjaga diri dari hal yang sia-sia, Bersungguh-sungguh dan memaksimalkan waktu.

Pandangan Para Ahli Pendidikan Tentang Akhlak Siswa Terhadap Guru Menurut Imam Al-Ghazali

Imam Guru adalah merupakan orangtua kedua, yaitu orang yang mendidik siswa-siswanya untuk menjadi lebih baik. Sebagaimana wajib hukumnya mematuhi kedua orangtua maka wajib pula mematuhi perintah guru selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan syariat agama.

Oleh karena itu siswa wajib berbuat baik kepada guru dalam arti menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan, sebagai balas jasa atas kebaikan yang diberikannya. Siswa berbuat baik dan berakhlak mulia atau bertingkah laku kepada guru dengan dasar pemikiran sebagai berikut: Seorang pelajar harus bersikap rendah hati terhadap ilmu yang diperoleh dari guru, seorang siswa harus bersikap sabar, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang kurang baik dari gurunya, jangan menutup diri dan terus berupaya menyertainya dengan menduga tetap ada nilai-nilai positifnya. Siswa berbuat baik dan berakhlak mulia atau bertingkah laku kepada guru dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

1. Jika bertemu dengan guru harus menghormatinya dengan mengucapkan salam
2. Tidak banyak berbicara ketika dihadapan guru
3. Tidak berbicara sesuatu selama tidak ditanya oleh gurunya
4. Tidak menanyakan sesuatu sebelum meminta izin terlebih dahulu kepada gurunya.
5. Tidak menentang ucapannya terhadap guru
6. Tidak menyanggah pendapat guru apabila berbeda pendapat
7. Tidak bertanya kepada teman ketika di majlis ilmu
8. Tidak boleh menoleh ke kanan dan ke kiri selain memperhatikan guru
9. Tidak bertanya kepada guru ketika guru terlihat sedang Lelah
10. Apabila guru berdiri maka murid harus ikut berdiri
11. Tidak mengikutinya dengan mengucapkan dan menyainya terhadap guru ketika selesai pembelajaran
12. Tidak boleh bertanya terhadap guru di Tengah jalan hingga tiba ketempat tujuan
13. Tidak boleh berburuk sangka terhadap guru.

Pandangan Para Ahli Pendidikan Tentang Akhlak Siswa Terhadap Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari

Menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adab Alim Wa-Al Muta'Allim dalam memperoleh ilmu, maka KH. Hasyim Asy'ari membagikan kreteria yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik atau siswa dalam mencari ilmu untuk mencapai derajat dan manfaat yang dilakukan para pencari ilmu di masa yang akan datang karena tujuannya agar menjadikan ilmu itu berkah serta mudah untuk pelajari.

Seorang siswa baiknya patuh kepada guru dalam berbagai hal tanpa menentang pendapat dan aturan yang diberikan karena itu lebih baik baginya dari pada melakukan tindakan yang tidak dibenarkan. Contoh perumpamaan antara seorang dokter dan pasien yang harus mengikuti anjuran dan resep dokter. Hal ini menunjukkan seorang siswa senantiasa meminta petunjuk dan keridohan dari guru dalam setiap perbuatan, menghormati serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun akhlak peserta didik dalam mencapai tujuan belajar diantaranya:

1. Seorang peserta didik terlebih dahulu mengetahui bahwa hukum belajar itu fardhu ain' bahwa Pengetahuan tentang Dzat Allah dengan meyakini eksistensinya yang Qadim, kekal dan segala sifat-sifat yang sempurna tanpa adanya kekurangan serta mengetahui dalil-dalil dalam meperkokoh ketaatan beribadah kepada Allah SWT.
2. Peserta didik ketika sedang berada atau berangkat majelis bertemu pendidik dan setelah itu hendaknya mengucapkan salam dengan suara yang keras sampai para hadirin mendengar tetapi dengan cara yang hormat. Selain itu saling mengingatkan dan mengajak teman-teman perilah informasi berharga, konsep, kaidah yang disampaikan oleh pendidik, karena itu sangat bermanfaat.
3. Mempelajari suatu ilmu butuh proses dalam memahaminya tetapi tidak semua peserta

didik mampu menangkap dari setiap penjelasan yang diberikan oleh pendidik maka dari itu hendaknya peserta didik menanyakan sesuatu yang dianggap rumit dan tidak merasa malu dan melihat situasi dan kondisi pendidik apakah perlu dipertanyakan di kondisi itu atau dilain waktu dengan memperhatikan etika cara bertanya yang sopan dan halus.

4. Peserta didik selalu diajarkan untuk merendahkan hati dan tidak mudah terpengaruh dari segala hal-hal yang membuat pikiran terganggu dikarenakan kepintaran atau suatu kelebihan dan sebaiknya mengucapkan Alhamdulillah dan bersyukur kepada Allah SWT agar ilmunya bertambah.

Siswa dapat melakukan semua hal tersebut atas kehendak harus dari hati yang tulus tanpa merasa terbebani, menganggap bahwa apa yang dilakukan merupakan bentuk mendekatkan diri kepada Allah swt dan mengharap ridho guru dan ilmu yang didapatkan mampu menjadi penolong dan menumbuhkan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia. Dari beberapa pandangan tersebut menggambarkan pentingnya akhlak seorang siswa terhadap guru, maka dari itu kita wajib menghormati guru.

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Siswa Terhadap Guru Dalam Kitab Akhlak Lil Banin Jilid II

Akhlak menjadi bagian terpenting dalam islam, karena perilaku manusia menjadi objek utama dalam kehidupan. Selain menyeru untuk beribadah kepada Allah Swt semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun, Al-Qur'an juga menegaskan kepada umat Islam untuk menghormati kedua orang tua serta gurunya. Syekh Umar bin Ahmad Baradja menjelaskan dalam kitab akhlak lil banin bahwa sudah menjadi kewajiban seorang siswa dapat memiliki akhlak yang baik terhadap guru dengan akhlak yang baik agar kelak bisa bermanfaat dimasa yang akan datang. Syekh Umar bin Ahmad Baradja menjelaskan dalam kitab akhlak lil banin bahwa sudah menjadi kewajiban seorang siswa dapat memiliki akhlak yang baik terhadap guru dengan akhlak yang baik agar kelak bisa bermanfaat dimasa yang akan datang. Terdapat nilai nilai yang bisa dipetik dalam menanamkan akhlak seorang pelajar kepada guru diantaranya: Tawadhu, Jujur, Mahabbah, Sabar, Khusnuzhan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Esensi Akhlak Siswa Terhadap Guru Dalam Kitab Akhlak Lil Banin Jilid II Seperti halnya orang tua yang merawat badan anaknya, seorang guru juga mendidik ruh, akhlak, dan pikiran siswanya, serta mengajarkan ilmu yang bermanfaat dan menasihati dengan nasihat yang berguna. Semua itu dilakukan karena ia sangat mencintainya serta memiliki harapan yang sangat besar terhadapmu di masa yang akan datang. Seorang guru memiliki hak-hak yang besar terhadap peserta didiknya, oleh sebab itu sudah menjadi kewajiban dari siswa untuk mencintai dan memuliakannya serta memperlakukannya dengan akhlak-akhlak yang baik.

Dengan demikian telah terlihat jelas bahwa siswa harus berakhlak baik kepada gurunya. Seorang guru memiliki hak-hak yang besar terhadap peserta didiknya, oleh sebab itu sudah menjadi kewajiban dari siswa untuk mencintai dan memuliakannya serta memperlakukannya dengan akhlak-akhlak yang baik terhadap guru. Akhlak yang harus dilakukan oleh siswa diantaranya: Duduk dengan sopan didepannya dan berbicara kepadanya dengan penuh hormat, mendengarkan semua nasihat guru dengan baik, menuruti semua yang guru perintahkan. Pandangan para ahli Pendidikan tentang akhlak siswa terhadap guru.

Imam Nawawi

Imam Nawawi berpendapat sebagaimana akhlak murid terhadap guru yang seharusnya dilakukan oleh seorang siswa, diantaranya: Meluruskan niat, Memulai sesuatu dengan perkara yang baik, Mengagungkan ilmu dan pemiliknya, Patuh terhadap guru, Dapat belajar pada ahlinya, Tidak melakukan hal-hal yang dapat mengganggu majlis ilmu, Membela guru selama guru itu benar, Memahami kondisi guru, Bersikap jujur dan sabar, Menjaga diri dari hal yang sia-sia, Bersungguh-sungguh dan memaksimalkan waktu.

Imam Al Ghazali

Imam Al-Ghazali berpendapat siswa harus berbuat baik dan berakhlak mulia atau bertingkah laku kepada guru dengan dasar pemikiran sebagai berikut: Seorang pelajar harus bersikap rendah hati terhadap ilmu yang diperoleh dari guru, seorang siswa harus bersikap sabar, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang kurang baik dari gurunya, jangan menutup diri dan terus berupaya menyertainya dengan menduga tetap ada nilai-nilai positifnya.

KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari berpendapat bahwa seorang siswa baiknya patuh kepada guru dalam berbagai hal tanpa menentang pendapat dan aturan yang diberikan karena itu lebih baik baginya dari pada melakukan tindakan yang tidak dibenarkan. Adapun akhlak peserta didik dalam mencapai tujuan belajar diantaranya: Senantiasa mengucapkan salam terhadap guru, Senantiasa mempelajari ilmu dan memahaminya, Senantiasa rendah hati, Senantiasa mencari ridho Allah SWT.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Siswa Terhadap Guru Dalam Kitab Akhlak Lil Banin Jilid II

Akhlak menjadi bagian terpenting dalam islam, karena perilaku manusia menjadi objek utama dalam kehidupan. Selain menyeru untuk beribadah kepada Allah Swt semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun, Al-Qur'an juga menegaskan kepada umat Islam untuk menghormati kedua orang tua serta gurunya. Syekh Umar bin Ahmad Baradja menjelaskan dalam kitab akhlak lil banin bahwa sudah menjadi kewajiban seorang siswa dapat memiliki akhlak yang baik terhadap guru dengan akhlak yang baik agar kelak bisa bermanfaat dimasa yang akan datang. Terdapat nilai nilai yang bisa dipetik dalam menanamkan akhlak seorang pelajar kepada guru diantaranya: Tawadhu, Jujur, Mahabbah, Sabar, Khusnuzhan.

Acknowledge

Alhamdulillahirobbilalaamiin, segala puji dan syuur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya, terutama nikmat Iman dan Islam sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Nilai Nilai Pendidikan Tentang Akhlak Siswa Terhadap Guru Dalam Kitab Akhlak Lil Banin Jilid II Karangan Syekh Umar Bin Ahmad Baradja**” yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Bandung, Tak lupa Shalawat serta salam senantiasa penelitian haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, yang telah memberikan tauladan baik sehingga akal dan pikiran peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

1. Orang Tua tercinta yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan dan do'a sepanjang waktu tanpa menuntut pamrih dan balas budi.
2. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a sepanjang waktu.
3. Bapak Dr. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
4. Ibu Dr. Fitroh Hayati., S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
5. Bapak Dr. H. Dedih Surana, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Sobar Alghazal, M.Pd. Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan saran, masukan dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan serta Staff Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu selama perkuliahan.
7. Ayu Lestari Puspita Sari, yang selalu menemani, menyemangati, memotivasi, membantu, dan menghibur serta selalu ada dikala suka maupun duka.
8. Sahabat-sahabat peneliti wisma Cirebon (Wisbon) yang selalu kebersamaan dalam penyusunan penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2019 Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan

untuk kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Juga seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Aprilia, S., & Aini, R. (2023). Analisis Nilai-Nilai Religius pada Film “Surga yang Tak Dirindukan 2.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 87–96. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2420>
- [2] Isma Miftahul Jannah, Nan Rahminawati, & Heru Pratikno. (2023). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 129–136. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3040>
- [3] Laeliah, R. D. (2023). Analisis Nilai PAI dalam Novel Islamic Rose Book “Sahabat yang Datang dan Pergi.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 77–86. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2347>
- [4] Abu Maryam bin Zakaria, (2003), 40 Kebiasaan Buruk Wanita, h. 103, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- [5] Dadan Sumara, (2017), Kenakalan Remaja Dan Penanganannya, h. 346, Jurnal Penelitian & PPM 4, No. 2, diakses padaa 7 April 2022.
- [6] M. Yatimin Abdullah, (2007), Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur’an, h. 1, Jakarta: Amzah.A.
- [7] Suwito. (2004). Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawih. Yogyakarta: Belukar.
- [8] Vifin Yarda Hardani, (2016), Berubahnya Perilaku Remaja di Masa Pandemi Covid-19.
- [9] Wahidin, U. (2017). Edukasi Islami. Jurna Pendidikan